Jurnal Andi Djemma │ Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR FIQIH MELALUI PEMBERIAN TUGAS AWAL SEBELUM MATERI DISAJIKAN PADA SISWA KELAS VIII SMP SITI AMINAH SURABAYA

Diah Retna Yuniarti

(Dosen STKIP Bangkalan
Email : diahretna@stkippgri-blk.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memacu peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Siti Aminah khususnya pada mata pelajaran fiqih dengan memberikan tugas awal yaitu pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan disajikan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya dengan jumlah peserta didik 26 . Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi Fiqih untuk kelas VIII SMP. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 27 November 2010. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Berdasarkan analisis dan hasil evaluasi belajar siswa serta pembahasan yang telah diungkap, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :1) pemberian tugas awal sebelum materi disajikan (PR) yang dikerjakan di luar jam pelajaran atau dikerjakan di rumah dapat membantu siswa dalam kesiapan belajar, 2) pemberian tugas awal yang diterapkan pada siklus I, siklus II, siklus III pada siswa, menunjukkan adanya indikasi peningkatan prestasi siswa secara signifikan, 3) pemberian tugas awal yang harus dikerjakan di rumah secara kelompok dapat menimbulkan hubungan timbal balik yang positif antar anggota kelompok yaitu siswa yang lemah dapat dibantu oleh siswa yang pandai dalam menyelesaikan tugas, 4) hasil penerapan metode pemberian tugas awal menunjukkan adanya peningkatan prestasi individu siswa secara maksimal.

Kata-Kata kunci : *Penelitian Tindakan Kelas, SMP Siti Aminah, prestasi belajar*

LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga yang menangani secara langsung dalam bidang pendidikan, mempunyai peranan sangat besar bagi terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Berbagai upaya digunakan sekolah untuk memacu peningkatan mutu pendidikan baik secara fisik maupun mental siswa untuk kesiapan menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam rangka memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada lembaga sekolah berlomba-lomba untuk penyempurnaan proses kegiatan belajar mengajar seiring dengan pesatnya perkembangan dan teknologi.

Guru sebagai motor penggerak lajunya mutu pendidikan dihadapkan pada kendala yang sangat komplek, selain kurikulum yang syarat isi, sistem evaluasi lebih memengaruhi cara guru menyampaikan materi pelajaran di sekolah yang mencakup berbagai bidang studi. Berbagai strategi relevan dipilih untuk digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran di sekolah. Strategi adalah pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah strategi pengajaran mencakup beberapa hal, diantaranya: penetapan

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

tujuan, pemilihan yang metode yang tepat, serta variasi metode pengajaran (Muhammad, 2003).

Variasi metode pengajaran yang digunakan guru diantaranya metode ceramah, tanya-jawab dan metode penugasan. Selama ini penggunaan metode penugasan yang diterapkan guru saat berinteksi dengan siswa adalah pemberian tugas rumah setelah materi disajikan di sekolah dengan mengacu pada soal-soal yang sering keluar dalam semester atau UAS. Realita yang ada, guru kurang menyadari kondisi siswa yang kurang termotivasi terhadap tugas yang diberikan untuk bidang studi Fiqih. Hal ini diakibatkan masih sangat rendahnya kebiasaan siswa untuk membaca buku pelajaran Fiqih.

Memahami hakekat dan pengertian metode pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik. Pembelajaran dapat terfokus dengan baik jika seorang pendidik/guru memahami dengan benar hakekat dan pengertian dari pembelajaran (Hudojo, H. 1981). Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap (Dimyati & Mujiyono, 1994). Selain itu, pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara terencana berdasarkan rancangan tertentu. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hakekatnya pembelajaran adalah aktivitas yang ditujukan untuk mendorong terjadinya proses belajar sacara terarah, terprogram dan terencana. Pembelajaran sebagai proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar, biasanya dilakukan dengan sengaja, terarah dan berorientasi pada tujuan tertentu. Namun sayangnya, berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di SMP Siti Aminah, siswa SMP Siti Aminah seringkali mengalami hambatan yang pada intinya disebabkan oleh daya ingat mereka yang berbeda-beda, latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda, motivasi siswa untuk gemar membaca sangat kurang dan cara penyampaian meteri dari guru ke siswa yang hanya teori saja tanpa memperhatikan aspek psikologis siswa pada saat itu.

Dimyati (Dimyati & Mujiyono, 1994) mengatakan membaca buku pelajaran sebelum diterangkan guru adalah optimal pemanfaatannya bagi siswa. Mengacu pada pernyataan di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba memotivasi siswa melalui pemberian tugas awal sebelum materi disajikan untuk dikerjakan siswa di rumah secara kelompok. Dengan mengangkat judul "Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pemberian Tugas Awal Sebelum Materi Disajikan Pada Siswa Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya."

Artikel ini merupakan saripati dari laporan penelitian tindakan kelas dari penulis sewaktu penulis masih aktif mengajar di SMP Siti Aminah Surabaya. Dari hasil beberapa pengamatan awal terkait perkembangan peserta didik yang dimiliki penulis, ditemukan adanya hambatan-hambatan yang berkaitan dengan proses menangkap materi pelajaran fiqih yang disebabkan oleh daya ingat siswa yang berbeda-beda, latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Selain itu, motivasi siswa untuk gemar membaca sangat kurang berperan dalam memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa peserta didik yang diwawancarai juga memberikan informasi bahwa cara penyampaian meteri dari guru ke siswa yang hanya teori saja tanpa memperhatikan aspek psikologis siswa yang selama ini dilakukan penulis ternyata menyebabkan anak susah berkembang

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

kompetensi fiqihnya. Atas dasar permasalahan inilah, maka sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat prestasi siswa melalui kegiatan pemberian tugas praaktivitas KBM dilaksanakan.

RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan beberapa faktor yang memperlambat proses peningkatan hasil belajar baik dari pihak guru maupun siswa, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan yang baik metode pemberian tugas awal sebelum materi disajikan untuk peningkatan prestasi belajar pada siswa Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya?
2. bagaimana dampak metode pemberian tugas awal sebelum materi disajikan terhadap hasil belajar pada siswa Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya?

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan

1. Untuk memacu peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Siti Aminah khususnya pada mata pelajaran fiqih dengan memberikan tugas awal yaitu pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan disajikan.
2. Dengan harapan siswa dapat memanfaatkan sarana pendidikan diantaranya penggunaan buku paket dan buku-buku penunjang lainnya secara optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya dengan jumlah siswa 26 anak dengan keterangan 14 laki-laki dan 12 perempuan. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi Fiqih untuk kelas VIII SMP. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 27 November 2010. Populasi penelitian adalah semua yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 1986: 102) sehubungan dengan wilayah yang dijadikan obyek penelitian maka elemen-elemen dalam wilayah ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya. Jumlah Siswa SMP Siti Aminah Kelas VIII adalah 26 Orang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan rancangan ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada tugas awal Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya. Sesuai dengan kebiasaan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, masalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan pembelajaran siwa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tertentu yaitu dalam hal ini melalui pemberian tugas awal siswa di Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Siti Aminah Surabaya. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan orientasi dan observasi terhadap latar belakang penelitian yang meliputi latar SMP Siti Aminah Surabaya, Guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Selanjutnya

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

diadakan analisis dari hasil hasil orientasi dan observasi tersebut. Prosedur yang ditempuh dalam melakukan tindakan ini adalah : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan maksud agar biasa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat alat penelitian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VIII, Dengan menggunakan instrumen tes, Melaksanakan post test sebanyak 3 kali untuk pokok bahasan Fiqih yang ada pada bab II laporan ini dengan menggunakan instrumen tes, Mengumpulkan data mengoreksi hasil post test siswa untuk mengadakan data kualitatif daya serap siswa, Catatan observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini data yang kita dapatkan belum berarti apa-apa karena data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik analisis data agar bisa di tafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan Penafsiran Skor Acuan Kriteria (*Criteria Referance Test*). Penafsiran skor acuan kriteria adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan ulangan harian tersebut. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan sering dinyatakan dalam bentuk prosentase dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini peneliti merencanakan bahwa dalam pembahasan pada pokok bahasan fiqih, menggunakan pembelajaran seperti biasa dalam arti secara umum sudah menganggap bahwa Kelas VIII SMP Siti Aminah Surabaya tersebut sudah pernah mengadakan pembelajaran mengenai fiqih khususnya pada semester VIII. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini peneliti laksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010 yang pelaksanaannya sebagai berikut: Peneliti mempelajari masalah yang ada, dan merancang pembelajaran untuk dilaksanakan dengan penggunaan metode pemberian tugas awal sebelum materi diberikan kepada siswa. Tugas dikerjakan di rumah secara berkelompok yaitu dengan membentuk 7 kelompok dengan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Dengan adanya tugas ini diharapkaan siswa akan lebih siap menerima materi yang akan dipelajari keesokan harinya, 10 menit sebelum pelajaran dimulai, peneliti mengecek apakah tugas awal berupa 5 buah pertanyaan essay yang harus dikerjakan di rumah secara berkelompok telah dikerjakan oleh siswa atau belum. Setelah pengecekan dilakukan, maka 5 pertanyaan yang diberikan sebagai tugas mulai dibahas satu persatu seiring dengan penyampaian materi pelajaran.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Pada kegiatan pembahasan dan pembelajaran peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Jika ada pertanyaan peneliti menjelaskan kembali pada siswa sampai mereka mengerti. Setelah semua siswa talah paham terhadap materi, peneliti memberi berbagai macam contoh soal kembali. Siswa mengerjakan contoh soal latihan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran ditutup oleh peneliti dengan cara memberikan soal sebanyak 5 untuk dikerjakan oleh setiap siswa. Jawaban kemudian dikerjakan kemudian dikumpulkan dan dikoreksi oleh Guru.

Dari pemberian tugas awal sebelum materi disajikan, didapatkan temuan bahwa siswa merespon kegiatan yang ada dengan menunjukkan perilaku bahwa mereka mengerjakan tugas dengan baik ditunjukkan dengan angka presentase 70%. Sedangkan tugas awal yang tidak dikerjakan dapat ditunjukkan dengan angka persentase 30%. Ada anggota kelompok yang kurang aktif dan tidak menghadiri kerja kelompok mengerjakan soal di sekolah dengan cara mencontek jawaban teman anggota kelompoknya yang hadir pada kegiatan belajar kelompok. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan guru pendamping, alasan utama yang dikemukakan dari siswa yang tidak aktif (tidak hadir dalam kegiatan belajar kelompok) adalah karena rumah mereka berjauhan. 5 buah soal yang disajikan umumnya dapat dijawab dengan benar. Secara rinci hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Pemberian Tugas Awal Sebelum Materi Disajikan

No	Nama Kelompok	Tindakan	Skor	Keterangan
1	Kelompok 1	Mengerjakan	100	Jawaban benar
2	Kelompok 2	Mengerjakan	100	Jawaban benar
3	Kelompok 3	Tidak Mengerjakan	0	Rumah berjauhan
4	Kelompok 4	Mengerjakan	100	Jawaban benar
5	Kelompok 5	Mengerjakan	70	Jawaban Kurang sempurana
6	Kelompok 6	Tidak Mengerjakan	0	Rumah berjauhan
7	Kelompok 7	Mengerjakan	65	Banyak yang harus diperbaiki

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, peneliti menyampaian materi pembelajaran yang didampingi oleh Guru. Pada akhir pembelajaran diberikan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa akan materi yang disajikan. Berikut data hasil tes formatif I.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Tabel 2
Skor Fiqih Setelah Materi Disajikan

No	Nama Siswa	Skor Tes 1
1.	Edi Purwanto	60
2.	Sigit Wardana	80
3.	Tya Afrianti	70
4.	B Pamungkas	70
5.	Wahyu Nur C	60
6.	Lena Laveana	80
7.	Wulandari	80
8.	Adi Saputra	50
9.	Affifah F.A.	70
10.	Dwi Afianto	70
11.	Bayu Pratama	70
12.	Arif Irawan	60
13.	Arum Candra	60
14.	Brica Ernes	50
15.	Wulandari	50
16.	Ellin IF	60
17.	Fathur R	70
18.	Aji Maulana	70
19.	Rio Efendi	60
20.	Riska Purwani	80
21.	Riski Fernanda	60
22.	Sri Indahsari	60
23.	Wahyu Riana	80
24.	Tudhiansyah	70
25.	Andik Saputra	60
26.	Wahyu Evita	60
Jumlah		1720
Rata-rata		66,2

Berdasarkan hasil pengamatan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab siswa yang memperoleh skor 80 ke atas masih kurang dari 75%. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, didapat fakta bahwa ekspektasi peneliti terhadap kegiatan penelitian belum tercapai. Hal yang melatarbelakanginya adalah sebab siswa belum terbiasa dengan metode pengajaran yang digunakan peneliti. Siswa masih merasa kesulitan akan tugas yang mereka kerjakan sehingga siswa belum terlalu aktif dalam merespon metode baru yang diberikan. Perlu adanya tindakan lebih lanjut sehingga mencapai tujuan. Dari hasil pemantauan proses pelaksanaan tindakan, peneliti mencatat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain : 1) Peneliti melihat atau merevisi kembali persiapan yang

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

dilaksanakan, 2) Peneliti menyusun kembali kelompok siswa dengan dasar permasalahan yang ada, 3) peneliti memberi petunjuk cara menyelesaikan soal bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Siklus Kedua

Berdasarkan pemaparan data pada siklus I, skor rata-rata prestasi belajar dari hasil tes formatif belum maksimal. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini peneliti dilaksanakan pada tanggal 10 September 2009 yang pelaksanaannya sebagai berikut: sebelum jam pelajaran diakhiri (lebih kurang 10 menit) peneliti memberikan tugas awal sebelum materi disajikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang isinya berkaitan dengan materi yang akan disajikan keesokan harinya. Dengan cara berkelompok yaitu dengan membentuk 4 kelompok.

Pertanyaan diharapkan lebih dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam mencari dan menggali materi pelajaran yang belum disampaikan oleh Guru. Selanjutnya pada prapembelajaran, peneliti mengecek apakah tugas awal berupa 5 buah pertanyaan essay yang harus dikerjakan di rumah secara berkelompok telah dikerjakan oleh siswa atau belum. Setelah pengecekan dilakukan, maka 5 pertanyaan yang diberikan sebagai tugas mulai dibahas satu per satu seiring dengan penyampaian materi pelajaran. Siswa mengerjakan contoh soal latihan, kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan, kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri peneliti memberikan soal-soal sebanyak 5 butir untuk dikerjakan oleh setiap siswa. Bila selesai dikerjakan kemudian dikumpulkan dan dikoreksi oleh Guru.

Dari tugas awal sebelum materi disajikan didapatkan keteranga bahwa 4 kelompok yang dibentuk peneliti merespon kegiatan yang ada dengan menunjukkan perilaku bahwa mereka mengerjakan tugas dengan baik ditunjukkan dengan angka prosentase 80%. Sedangkan tugas awal yang tidak dikerjakan dengan atau sesuai petunjuk guru dapat ditunjukkan dengan angka persentase 20%. Ada diantara kelompok yang mengerjakan di sekolah dengan cara mencontek jawaban kelompok lainnya. Hal ini terjadi karena masih tetap ada sebagian anggota kelompok yang tidak aktif, dan berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan guru pendamping yang, alasan yang dikemukakan dari siswa yang tidak aktif adalah karena merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Secara rinci hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Tabel 3
Pemberian Tugas Awal Sebelum Materi Disajikan

NO	Nama Kelompok	Tindakan	Skor	Keterangan
1	Kelompok 1	Mengerjakan	100	Jawaban benar
2	Kelompok 2	Mengerjakan	100	Jawaban benar
3	Kelompok 3	Mengerjakan	100	Jawaban benar
4	Kelompok 4	Mengerjakan	100	Jawaban benar

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran peneliti menyampaian materi pembelajaran yang didampingi oleh Guru. Pada akhir pembelajaran diberikan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa akan materi yang disajikan. Berikut data hasil tes formatif II.

Tabel 4
Skor Fiqih Setelah Materi Disajikan

No	Nama Siswa	Skor Tes II
1.	Edi Purwanto	70
2.	Sigit Wardana	80
3.	Tya Afrianti	70
4.	B Pamungkas	80
5.	Lena Laveana	90
6.	Wahyu Nur C	70
7.	Wulandari	80
8.	Adi Saputra	90
9.	Affifah F.A.	60
10.	Dwi Afianto	80
11.	Bayu Pratama	80
12.	Arif Irawan	90
13.	Arum Candra	80
14.	Brica Ernes	60
15.	Wulandari	60
16.	Ellin IF	60
17.	Fathur R	70
18.	Aji Maulana	80
19.	Rio Efendi	70
20.	Riska Purwani	70
21.	Riski Fernanda	90
22.	Sri Indahsari	70
23.	Wahyu Riana	70
24.	Tudhiansyah	80
25.	Andik Saputra	80
26.	Wahyu Evita	70
Jumlah		1950
Rata-rata		75

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Berdasarkan hasil pengamatan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab siswa yang memperoleh skor 80 ke atas masih kurang dari 75%. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ada peningkatan hasil prestasi namun belum mencapai hasil yang maksimal. Masih perlu adanya tindakan lebih lanjut sehingga mencapai tujuan. Dari hasil pemantauan proses pelaksanaan tindakan, mencatat beberapa hal yang masih perlu dipertimbangkan untuk digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan antara lain: Peneliti merevisi lagi soal yang masih dianggap sulit oleh siswa.

Peneliti menyusun kembali kelompok yang dianggap kurang cocok bagi siswa sehingga siswa tidak hanya mengantungkan pada siswa lain tetapi aktif dalam kelompoknya. Peneliti memberi petunjuk cara mengerjakan soal yang dianggap sulit bagi siswa sehingga siswa menjadi mampu mengerjakan.

Siklus Ketiga

Pada siklus III ini skenario yang digunakan sama dengan siklus II dengan tujuan pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini peneliti laksanakan pada tanggal 17 Oktober 2010 yang pelaksanaannya sebagai berikut: sebelum jam pelajaran berakhir (lebih kurang 10 menit) peneliti memberikan tugas awal sebelum materi disajikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang isinya berkaitan dengan materi yang akan disajikan keesokan harinya. Dengan cara berkelompok yaitu dengan membentuk 4 kelompok.

Pertanyaan tersebut diharapkan dapat membangkitkan kreatifitas siswa dala mencari dan manggali materi pelajaran yang belum disampaikan oleh Guru. Selanjutnya pada pra pembelajaran, peneliti mengecek apakah tugas awal berupa 5 buah pertanyaan essay yang harus dikerjakan di rumah secara kelompok telah dikerjakan oleh siswa atau belum. Setelah pengecekan dilakukan, maka 5 pertanyaan yang diberikan sebagai tugas mulai dibahas satu per satu seiring dengan penyampaian materi pelajaran. Jika semua sudah paham peneliti memberi berbagai macam contoh soal kembali. Siswa mengerjakan contoh soal latihan, kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan di depan kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri peneliti memberikan soal-soal sebanyak 5 untuk dikerjakan oleh setiap siswa. Bila selesai dikerjakan kemudian dikumpulkan dan dikoreksi oleh Guru.

Dari pemberian tugas awal sebelum materi disajikan didapat kan keterangan bahwa 4 kelompok yang dibentuk peneliti merespon kegiatan yang ada dengan menunjukkan perilaku bahwa mereka mengerjakan tugas dengan baik ditunjukkan dengan angka persentase 100%. Secara rinci hasil pengamatan pada siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Tabel 5
Pemberian Tugas Awal Sebelum Materi Disajikan

NO	Nama Kelompok	Tindakan	Skor	Keterangan
1	Kelompok 1	Mengerjakan	100	Jawaban benar
2	Kelompok 2	Mengerjakan	100	Jawaban benar
3	Kelompok 3	Mengerjakan	100	Jawaban benar
4	Kelompok 4	Mengerjakan	100	Jawaban benar

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran peneliti menyampaian materi pembelajaran yang didampingi oleh Guru. Pada akhir pembelajaran diberikan tes formatif untuk mengetahui daya serap siswa akan materi yang disajikan. Berikut data hasil tes formatif III.

Tabel 6
Skor Fiqih Setelah Materi Disajikan

No	Nama Siswa	Skor Tes III
1.	Edi Purwanto	100
2.	Sigit Wardana	90
3.	Tya Afrianti	90
4.	B Pamungkas	80
5.	Lena Laveana	80
6.	Wahyu Nur C	80
7.	Wulandari	100
8.	Adi Saputra	100
9.	Affifah F.A.	100
10.	Dwi Afianto	100
11.	Bayu Pratama	90
12.	Arif Irawan	100
13.	Arum Candra	90
14.	Brica Ernes	60
15.	Wulandari	70
16.	Ellin IF	60
17.	Fathur R	70
18.	Aji Maulana	80
19.	Rio Efendi	80
20.	Riska Purwani	80
21.	Riski Fernanda	90
22.	Sri Indahsari	100
23.	Wahyu Riana	90
24.	Tudhiansyah	90
25.	Andik Saputra	80
26.	Wahyu Evita	80
Jumlah		2.230
Rata-rata		85,8

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Berdasarkan hasil pengamatan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab siswa yang memperoleh skor 80 ke atas dengan keberhasilan lebih dari 75%. Dari pelaksanaan siklus III dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti bisa dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa 80 yang mana menunjukkan angka persentase lebih dari 75%.

Interpetasi Hasil dari Tiap Siklus

Data pada siklus I menunjukkan angka yang tidak begitu menggembirakan yaitu dengan diperolehnya skor rata-rata sebesar 66,2. apabila skor tersebut dipersentasekan menunjukkan angka kurang dari 75% yang digunakan sebagai standart keberhasil penelitian. Pada siklus II peneliti melihat adanya peningkatan respon siswa terhadap metode pemberian tugas awal sebelum materi pelajaran dimulai pada pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi berupa skor dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti menunjukkan rata-rata 75. Namun demikian hal tersebut belum merupakan final dari penelitian yang dilakukan. Peneliti masih melihat adanya indikasi kekurang maksimalan respon penggunaan metode pemberian tugas awal sebelum materi disajikan yang ditunjukkan oleh data, dimana hasilnya masih kurang dari standart yaitu 75%.

Pada siklus III ini siswa telah menunjukkan sikap yang proaktif terhadap metode yang diberikan. Hal ini dapat diindikasikan dengan dikerjakannya tugas-tugas dengan baik yang diberikan secara kelompok untuk dikerjakan di rumah atau secara individu berupa tes formatif sebagai indikator penyerapan metode yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Hal ini juga menunjukkan peningkatan pretasi yang cukup signifikan, yaitu ketercapaian hasil skor maksimal dengan menunjukkan skor rata-rata siswa 80. dimana hal ini menunjukkan angka persentase sudah melebihi 75% yang digunakan sebagai acuan keberhasilan penggunaan metode pemberian tugas akhir sebelum materi disajikan pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis gambarkan tentang peningkatan prestasi belajar pada tiap-tiap siklusnya.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Tabel 7
Skor Fiqih Setelah Materi Disajikan

No	Nama Siswa	Skor Tes I	Skor Tes II	Skor Tes III
1.	Edi Purwanto	60	70	100
2.	Sigit Wardana	80	80	90
3.	Tya Afrianti	70	70	90
4.	B Pamungkas	70	80	80
5.	Lena Laveana	60	90	80
6.	Wahyu Nur C	70	70	80
7.	Wulandari	80	80	100
8.	Adi Saputra	80	90	100
9.	Affifah F.A.	50	60	100
10.	Dwi Afianto	70	80	100
11.	Bayu Pratama	70	80	90
12.	Arif Irawan	70	90	100
13.	Arum Candra	60	80	90
14.	Brica Ernes	60	60	60
15.	Wulandari	50	60	70
16.	Ellin IF	50	60	60
17.	Fathur R	60	70	70
18.	Aji Maulana	70	80	80
19.	Rio Efendi	70	70	80
20.	Riska Purwani	60	70	80
21.	Riski Fernanda	80	90	90
22.	Sri Indahsari	60	70	100
23.	Wahyu Riana	60	70	90
24.	Tudhiansyah	80	80	90
25.	Andik Saputra	70	80	80
26.	Wahyu Evita	60	70	80
Rata-rata		66,2	75	85,8

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil evaluasi belajar siswa serta pembahasan yang telah diungkap, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :1) Pemberian tugas awal sebelum materi disajikan (PR) yang dikerjakan di luar jam pelajaran atau dikerjakan di rumah dapat membantu siswa dalam kesiapan belajar, 2) Pemberian tugas awal yang diterapkan pada siklus I, siklus II, siklus III pada siswa, menunjukkan adanya indikasi peningkatan prestasi siswa secara signifikan. 3) Pemberian tugas awal yang harus dikerjakan di rumah secara kelompok dapat menimbulkan hubungan timbal balik yang positif antar anggota kelompok yaitu siswa yang lemah dapat dibantu oleh siswa yang pandai dalam menyelesaikan tugas. 4) hasil penerapan metode pemberian tugas awal menunjukkan adanya peningkatan prestasi individu siswa secara maksimal.

P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm : 46-58

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan pengajaran dalam memilih metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Fiqih. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan metode dengan tepat berdasarkan tujuan pengajaran, isi materi, karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya dan sebagai balikan kepada Guru untuk memperbaiki kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Tinggi.

Hudojo, H. 1981. *Interaksi Belajar Mengajar*, S1 Matematika FKIP IKIP Malang.

Muhammad, Surya, 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Maha Putra Adi Daya.